



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Sifat Penelitian

Pada penelitian kualitatif, sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Soejono (2005:19) menyebutkan bahwa metode penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan masalah atau unit yang diteliti. Metode deskriptif menurut Nawawi (2003) dalam Ardial (2014:64) dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sugiyono (2012:92) menyebutkan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisis atau pengolahan data, serta membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Dari beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa data yang diperoleh pada penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi

penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Pada umumnya pemaparan data menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu peneliti dituntut memahami mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data terkait dengan implementasi program CSR yang dilakukan oleh Sinar Mas Land.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Menurut Yin (2013:31), metode studi kasus cocok diterapkan dalam pertanyaan *how* dan *why*. Studi kasus digunakan sebagai cara untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata bilamana batasan antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas di mana multi sumber digunakan.

Penelitian studi kasus adalah salah satu metode yang unggul untuk memahami masalah yang kompleks dan dapat menambah kekuatan untuk apa yang sudah diketahui melalui penelitian sebelumnya (Dooley, 2005:335).

Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Dengan metode ini, peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana peran Public Relations dalam implementasi program CSR “Rumah Pintar” Sinar Mas Land.

### 3.3 Key Informan dan Informan

Informan pada penelitian kualitatif akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Hendarso dalam Suyanto (2005: 171-172), informan penelitian ini meliputi tiga macam di antaranya:

1. informan kunci (key informan), yaitu seseorang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian;
2. informan biasa, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti;
3. informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.

Menurut Moleong (2007:23), key informan adalah mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan.

Dalam menentukan key informan, peneliti memiliki syarat yang harus dipenuhi oleh seorang key informan yaitu orang yang tidak hanya terlibat langsung tetapi juga mampu menguasai kegiatan *quality control*.

Key informan tidak hanya memberikan keterangan sesuatu kepada peneliti, tetapi juga memberikan saran tentang sumber-sumber bukti lain yang dapat mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan kunci (key informan) dan informan, yakni:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Maria Catarina	<i>Head Section of Public Affairs</i> dan Ketua Koordinator Rumah Pintar (Key Informan)	Program CSR Sinar Mas Land ada berada dalam tanggung jawab divisi Public Affairs. Selaku <i>Head Section of Public Affairs</i> menjalankan peran PR sebagai <i>expert prescriber</i> , yakni mendefinisikan masalah yang ada lalu membuat perencanaan program apa yang sesuai dengan masalah. Maria Catarina mengetahui secara jelas perencanaan program CSR seperti menganalisis situasi dan stakeholder, perencanaan, <i>programming</i> , dan melakukan evaluasi terhadap program “Rumah Pintar” Sinar Mas

			Land. Maria Catarina juga dapat memberikan akses untuk informasi dan data-data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya
2.	Ali Samson Pane	<i>Head Section of Public Affairs</i> (Informan)	Peran PR juga dilakukan oleh Ali Samson Pane sebagai fasilitator komunikasi. Selaku <i>Head Section of Public Affairs</i> Sinar Mas Land, Ali Samson Pane menjadi jembatan komunikasi antara organisasi dan publiknya. Beliau membantu pemecahan masalah yang berkaitan dengan komunikasi. Sebagai mediator, beliau menyusun dan memantapkan agenda komunikasi bagi kedua belah pihak (organisasi dan publiknya). Pada tahap manajemen PR, Ali Samson Pane melakukan tahap implementasi ( <i>taking action and communicating</i> CSR) program CSR “Rumah Pintar”.
3	Ujang Rusdianto	CSR Expert (Informan Ahli)	Sebagai narasumber ahli, Ujang Rusdianto telah bergelut di bidang CSR selama delapan

			<p>tahun dan mengetahui konsep dan implementasi CSR yang strategis. Ada pun beberapa buku tentang CSR yang sudah diterbitkan dan menjadi bahas referensi dalam penelitian ini yang berjudul “CSR Communications: A Framework for PR Practitioners” dan “Cyber CSR”</p>
--	--	--	--

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti dalam penelitiannya, yaitu dengan data primer dan data sekunder.

#### 3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2012 : 308), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam memperoleh data primer dapat dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Menurut Blaxter (2006: 258), metode wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan untuk mendapatkan data

berupa keterangan lisan dari suatu narasumber atau responden tertentu. Data yang dihasilkan dari wawancara dapat dikategorikan sebagai sumber primer karena didapatkan langsung dari sumber pertama. Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau responden tertentu. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara tersebut biasanya telah terstruktur secara sistematis agar didapatkan hasil wawancara yang lebih spesifik dan terperinci.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dengan cara wawancara mendalam. Wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan sifatnya terbuka. Narasumber diberi keleluasaan untuk menjawab pertanyaan terkait masalah yang sedang diteliti.

### 3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2005:62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Data sekunder dapat diperoleh dengan studi kepustakaan. Menurut Nazir dalam Ardial (2014:373), studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelahaan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Dokumen hasil studi kepustakaan digunakan untuk mengkonfirmasi dan menjadi bukti pelengkap dari sumber-sumber lainnya. Data yang sekunder dari penelitian ini diperoleh dari *website* perusahaan, berita, jurnal, buku, *press release*, dan *annual report* dari Sinar Mas Land.

### 3.5 Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Patton dalam Sutopo (2006: 92), triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Patton menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan. Teknik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton

meliputi triangulasi sumber data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoretis.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber atau data. Menurut Patton dalam Moleong (2007: 330), triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat peneliti capai dengan jalan sebagai berikut:

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang yang berpendidikan lebih tinggi atau ahli dalam bidang yang sedang diteliti.

Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah membandingkan data hasil wawancara antara key informan dan informan dengan studi kepustakaan terkait dengan program CSR “Rumah Pintar” yang dijalankan oleh Sinar Mas Land.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Nasution dalam Ardial (2014:216), dalam analisis data penelitian kualitatif, data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman dalam Ardianto (2010:223), yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dalam penelitian ini melalui proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Data dalam penelitian ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun *display data* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang ada

dan melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian, apakah telah sesuai dengan data yang diperoleh.

### 3.7 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis implementasi dari program CSR Sinar Mas Land, yakni Rumah Pintar sebagai objek dari studi kasus penelitian ini. Dalam menganalisis implementasi tersebut, peneliti memfokuskan penelitian berdasarkan model manajemen CSR yang diadaptasi dari model manajemen Public Relations dari Cutlip, Center, dan Broom (2006). Tahap dari manajemen Public Relations meliputi:

1. *Defining problem*
2. *Planning and programming*
3. *Taking action and communication*
4. *Evaluation*

### 3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan September 2014 sampai dengan Desember 2014. Lokasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kantor Sinar Land, Griya Loka, BSD dan Rumah Pintar yang terletak di Taman Jajan BSD.